

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN ISLAM BAGI ANAK DALAM
KELUARGA *SINGLE PARENT* DI DESA SURIAN BUNGKAL
KECAMATAN SELAGAN RAYA KABUPATEN MUKOMUKO**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah



Oleh:

EKA SUMARNI
NIM. 1416212489

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
TAHUN 2018**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln. Raden Fatah Pagar dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Bengkulu

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Saudari : Eka Sumarni
NIM : 1416212489

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara,

Nama : Eka Sumarni

NIM : 1416212489

Judul : Implementasi Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga
Single Parent Di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan
Raya Kabupaten Mukomuko

Lam keluar

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Bengkulu, Januari 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Nurniswah, M. Pd

NIP. 196308231994032001

Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I

NIP. 19851004292015031007




KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
Jln,Raden Fatah Pagar dewa Telp.(0736) 51276, 51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Implementasi Pendidikan Islam Bagi Anak Dalam Keluarga Single Parent Di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko” yang disusun oleh Eka Sumarni, Nim: 1416212489 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari kamis tanggal 24 Januari 2019 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam


Ketua

Dr.Suhirman, M.Pd. : 
NIP. 1968021919990310003


Sekretaris

M. Hidayaturahman, M.Pd.I : 
NIP.1978052020007101002

Penguji.I

Dra. Nurniswah, M.Pd : 
NIP.196308231994032001

Penguji.II

Salamah, SE. M.Pd : 
NIP.197305052000032004

Bengkulu, 1 Februari 2019

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris


Dr. Zubaedi, M.Ag. M.Pd
NIP. 196903081996031005

MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُورًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا
مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.
(QS. At Tahrim ayat 6)

Anak adalah cerminan dari orang tuanya semakin baik didikan agamanya maka semakin lurus jalan menuju surga-Nya

(Eka Sumarni)

SURAT PERNYATAAN

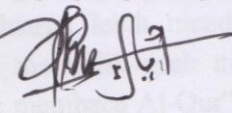
Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Eka Sumarni
NIM : 1416212489
Program Studi : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Implementasi Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Januari 2019
Saya yang menyatakan




Eka Sumarni
NIM. 1416212489

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga *Single Parent* di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko”.

Penyusunan skripsi ini untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Penulis sangat menyadari sepenuhnya, terselesaikannya penyusunan skripsi ini berkat bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat Bapak/Ibu:

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajuddin M, M.Ag, M.H, selaku Rektor IAIN Bengkulu, yang telah memberikan berbagai fasilitas dalam menimba ilmu pengetahuan di IAIN Bengkulu.
2. Bapak Dr. Zubaedi, M. Ag, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris beserta Stafnya, yang selalu melayani tentang hal-hal yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Nurniswah, M. Pd, selaku pembimbing I yang selalu membantu dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Abdul Aziz Mustamin, M. Pd. I, selaku Pembimbing II, yang senantiasa sabar dan tabah dalam mengarahkan dan memberikan petunjuk serta motivasinya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Pihak Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah membantu
mencari referensi.
6. Kepala Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di madrasah yang beliau pimpin.

Akhirnya, saya ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan memotivasi penulis menjadi amal yang sholeh di sisi Allah SWT.

Bengkulu, Agustus 2018
Penulis

Eka Sumarni
NIM. 1416212489

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAAN	iv
SURAT PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Batasan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat penelitian	8
G. Sitematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Implementasi.....	10
1. Pengertian Implementasi	10
2. Teori Implementasi	11
B. Pendidikan Islam	12
1. Pengertian Pendidikan Islam	12
2. Pokok Ajaran Pendidikan Islam.....	14
3. Dasar Ajaran Agama Isam	19
4. Tujuan Pendidikan Islam	21
5. Metode Pendidikan Isam	24
C. Konsep Tentang Anak	26
1. Pengertian Anak	26
2. Karakteristik Perkembangan Anak.....	27
3. TahapTahap Perkembangan Anak	30
D. Keluarga <i>Single Parent</i>	34
1. Pengertian Keluarga	34
2. Pengertian orang Tua	35

3. Pengertian Keluarga Single Parent.....	37
4. Peranan Keluarga	39
E. Hasil Penelitian yang Relevan	42
F. Kerangka Berfikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	46
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	46
C. Sumber Data	46
D. Informan Penelitian	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	50
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Hasil Penelitian	58
C. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia bersifat primer dan fundamental. Keluarga pada hekekatnya merupakan wadah pembentukan masing-masing anggotanya, terutama anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tuanya. Keluarga adalah sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan antara sepasang suami istri untuk hidup bersama seiya sekata, seiring dan setujuan dalam membina mahligai rumah tangga untuk mencapai keluarga sakinah dalam menjalankan kehidupan menggapai ridha Allah SWT.¹

Keluarga merupakan bagian terkecil dalam masyarakat. Sedangkan dalam perspektif psikologis perkembangan keluarga mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat fundamental dalam pembentukan tumbuh kembangnya anak. Keluarga merupakan tempat pertama dan utama bagi anak mendapatkan pendidikan. Dalam keluargalah seorang anak memulai proses pendewasaan dan pembentukan kepribadian yang tidak terlepas dari peran orang tua dalam mengarahkan dan membimbing anak-anaknya.

Secara psikologis anak dan orang tua memiliki ikatan yang kuat. Dalam kaitan ini seperti ditegaskan Hasan Basri bahwa orang tua dan anak adalah satu ikatan dalam jiwa. Dalam keterpisahan raga, jiwa mereka bersatu dalam ikatan keabadian. Tak seorang pun dapat menceraikan-beraikannya. Ikatan itu dalam

¹Umar Hasyim, *Mendidik Anak Dalam Islam*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2008), h. 32.

bentuk hubungan emosional antar anak dan orang tua yang tercermin dalam perilaku.² Meskipun suatu saat misalnya, ayah dan ibu sudah bercerai karena suatu sebab, tetapi hubungan emosional antara orang tua dan anak pada umumnya tidak terputus.

Kendati diikat oleh hubungan emosional yang kuat dalam sebuah keluarga kedudukan anak dan orang tua sangat berbeda. Demikian juga cara pandang masing-masing. Dalam pandangan orang tua anak adalah buah hati dan tumpuan masa depan yang harus dipelihara dan dididik. Adakalanya orang tua dikarenakan rasa sayang atau cintanya kepada sang anak yang sangat dalam tidak memikirkan dirinya sendiri. Sedangkan dalam pandangan anak orang tua adalah sumber kehidupan, tempat bergantung dan sumber kasih sayang.

Sesuai tuntunan ajaran Islam orang tua juga memiliki tanggung jawab dan kewajiban terhadap anak yakni menanamkan rasa cinta pada agama dan adab-adabnya agar mereka mengamalkan ajaran agama Islam dengan senang hati. Kemudian dalam mendidik dan membina anak orang tua hendaknya harus berdasarkan pada faktor kemampuan dan kondisi anak, sehingga dapat melahirkan kesan dan pengaruh psikis positif dalam diri anak dan dapat membentuk sikap dan tingkah laku di kemudian hari. Selanjutnya orang tua diharapkan dapat menjadi sumber keteladanan bagia anak dan dalam pembentukan tingkah laku anaknya.

Menurut Abdul Mujib dan Mujib Mudzakir dalam konsep Islam anak dilahirkan dalam keadaan fitrah yaitu kondisi awal yang suci, cenderung

²Hasan Basri, *Remaja Berkualitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), h. 46

kepada kebaikan, tetapi secara pengetahuan ia belum tahu apa-apa. Kendatipun demikian modal dasar bagi pengembangan pengetahuan dan sikapnya telah diberikan Allah, yaitu berupa alat indera, akal dan hati. Dalam mendidik anak-anak orang tua harus memperhatikan potensi yang dimiliki anak, dan dapat dilakukan dengan cara membimbing, membantu dan mengarahkannya agar ia mengenal norma dan tujuan hidup yang hendak dicapainya. Membimbing berarti mengembangkan fitrah anak agar kebaikan yang masih berupa potensi itu dapat terpelihara dan ditingkatkan melalui pengetahuan dan penghayatan, sehingga melahirkan keyakinan yang diimplementasikan dalam perbuatannya sehari-hari.³ Orang tua yang seharusnya membimbing anak tersebut dalam kenyataannya banyak yang berperilaku melenceng.

Rumah tangga adalah kelompok sosial yang biasanya berpusat pada satu keluarga, ditambah dengan beberapa warga yang tinggal dan hidup bersama dalam satu rumah sehingga merupakan satu kesatuan. Dalam rumah tangga para anggota keluarga diikat oleh kepentingan dan tujuan bersama. Hanya saja jalan kehidupan seseorang terkadang tidak sejalan dengan keinginannya. Dalam kenyataannya sesuatu dapat saja berubah, sementara itu manusia dan kehidupannya secara konstan pun mengalami perubahan. Demikian juga halnya dengan kehidupan keluarga. Tidak jarang dalam kehidupan keluarga akan terjadi disharmoni diantara anggota-anggota yang terdapat di dalamnya tidak terkecuali antara suami dan istri. Disharmoni ini tidak jarang mengakibatkan terjadinya perceraian antara keduanya.

³Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 65.

Perceraian suami istri dapat memunculkan dampak negatif bagi anak, karena berakhirnya pernikahan memiliki konsekuensi pada anak-anak mereka. Dampak negatif tersebut antara lain disebabkan karena perceraian orang tua dapat terkendala dalam menunaikan tugas mereka yang pokok yakni menyempurnakan cinta, kasih sayang, membahagiakan, membentuk persekutuan hidup yang penuh cintadan mendidik anak-anak yang dianugerahkan Tuhan kepada mereka dengan baik. Banyakperceraian yang terjadi diantara pasangan suami istri disebabkan karena mereka sudah tidak dapat membina hubungan perkawinan dan rumah tangga lagi. Kendati perceraian memberikan dampak negatif bagia anak dalam realitasnya kasus perceraian dewasa ini cukup tinggi. Berita tentang perceraian suami istri banyak menghiasi tayangan media elektronik seperti televisi dan media cetak. Perceraian pada dasarnya merupakan peristiwa yang sebenarnya tidak dikehendaki oleh pasangan suami istri yang sama-sama terikat dalam perkawinan.⁴

Setelah bercerai, secara otomatis terjadi perubahan status serta perubahan hak dan kewajiban. Baik janda maupun duda keduanya harus terbiasa untuk tidak bergantung satu sama lain. Ketika orang tua sibuk bekerja, komunikasi dengan anak menjadi kurang baik, dan kurang perhatian, jarang bercengkrama dengan anak. Tentu anak akan merasa kesepian, menjadi pendiam, bingung, cemas, gelisah dan sulit untuk membentuk kepribadian mereka.Perhatian orang tua kepada anak merupakan hal yang sangat penting.

⁴Save, M. D. 2002. *Psikologi Keluarga*. (Jakarta : Cipta Jakarta), h. 67.

Dengan tidak memperhatikan anak, menyebabkan anak tidak terpacu semangatnya. Terlebih pada anak-anak yang menginjak usia remaja, mereka beresiko mengalami kegagalan akademik, kenakalan remaja dan penyalahgunaan narkoba.⁵

Suami-istri merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya, saling mendukung dan melengkapi dalam menjalankan fungsi keluarga. Dalam mencari nafkah, mengasuh dan mendidik anak suami-istri harus saling berbagi tugas. Akan tetapi bagaimana jika salah satu dari orang tua yaitu suami atau istri tidak ada, Banyak dijumpai dalam kehidupan nyata diberbagai daerah, seorang ibu atau ayah (*singleparent*) yang membesarkan anaknya seorang diri atau anak-anak yang dibesarkan tanpa adanya seorang ayah atau ibu yang mendampingi. Bagaimana seorang ibu membesarkan anaknya dari mulai merawat, mendidik, sampai mencari nafkah dijalani supaya anaknya dapat tumbuh dengan baik menjadi anak yang bisa dibanggakan atau membanggakan bagi orang tuanya. Beriman kepada Allah taat dalam menjalankan perintah Agama dan pintar dalam Pendidikannya. Akan lebih sulit bagi seorang ibu membesarkan anaknya seorang diri tanpa adanya suami yang seharusnya menjadi kepala keluarga, mencari nafkah yang seharusnya dilakukan oleh ayah terpaksa menjadi kewajiban ibu. Karena ibu harus menggantikan posisi ayah menjadi kepala keluarga demi kelangsungan hidup keluarganya.

⁵Save, M. D. *Psikologi keluarga*. Jakarta : Cipta Jakarta, 2002), h. 88.

Masalah yang sering dihadapi oleh seorang ibu adalah bagaimana membekali anaknya dengan bekal Agama, iman dan taqwa melalui Pendidikan Agama, terlebih lagi biasanya seorang anak akan lebih menurut pada ayah karena di dalam keluarga seorang ayah adalah orang yang paling disegani. Begitu juga sebaliknya seorang ayah *single parent* yang mendidik dan mengasuh anaknya seorang diri tanpa bantuan dari istri, juga memiliki kesulitan dalam mengasuh dan mendidik anak seorang diri.

Diwilayah Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomukopada kurun tiga tahun masih tinggi angka perceraian suami istri. Data Kantor Urusan Agama (KUA) menyebutkan, jumlah perkara yang masuk hingga akhir dari tahun 2015-2017 terdapat 15 perkara. Dari jumlah tersebut 12 diantaranya adalah kasus perceraian. Kepala KUA Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko menyebutkan, tingkat perceraian di daerah memang masih terhitung tinggi. Sebagian besar latar belakang perceraian disebabkan oleh perselingkuhan dan kondisi ekonomi.⁶

Hasil observasi awal penulis pada anak yang orang tuanya bercerai di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko dapat digambarkan bahwa terdapat beberapakeluarga *single parent*, rata-rata penduduk sekitar bekerja menjadi petani, buruh dan ada juga yang menjadi guru, dalam kesehariannya mereka disibukkan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, dimana kebanyakan mereka memulai aktivitas dari pagi jam 07.00 sampai sore terkadang sampai malam, kesibukan

⁶Arsip dokumen KUA Kecamatan Surian Tungkal tengah tahun 2018.

tersebut secara tidak langsung menyebabkan kurangnya pembagian waktu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pendidikan Islam. Karena dalam keluarga *single parent* orang tua berperan ganda dalam memberikan nafkah dan pendidikan kepada anaknya, hal tersebut mengakibatkan orang tua dalam keluarga *single parent* tidak begitu tahu apakah anaknya sudah mengerjakan sholat atau belum, dan tidak tahu aktifitas anaknya selama mereka kerja.⁷

Hasil wawancara dengan salah satu tokoh masyarakat di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko khususnya menyatakan bahwa anak-anak korban perceraian di desa ini seringkali melakukan tindakan yang melanggar norma masyarakat seperti mencuri, mabuk-mabukkan, berkelahi dan kejahatan kecil lain seperti mencuri helm.⁸

Bertitik tolak dari masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Implementasi Pendidikan Islam Bagi Anak dalam Keluarga Single Parent di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kesibukan orang tua *single parent* menyebabkan kurangnya pembagian waktu dalam memberikan pendidikan kepada anaknya terutama pendidikan Islam sehingga *single parent* menghadapi masalah ketika mendidik anaknya seorang diri.

⁷Hasil observasi awal dan wawancara pada 24 Desember 2017.

⁸Hasil Wawancara dengan Sakdin tokoh masyarakat pada 24 Desember 2017.

2. Kondisi psikologis anak korban perceraian seperti menarik diri dari pergaulan sosial, emosional, tertutup dan cenderung memiliki perilaku individual dan sosial yang negatif misalnya terjerat narkoba dan minuman keras.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana implementasi pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga *single parent* di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko?

D. Batasan Masalah

Agar penelitian terarah maka dibatasi pada:

1. Anak dalam penelitian ini dibatasi pada usia 7-15 tahun.
2. Pendidikan Islam dalam penelitian ini yang dimaksud adalah pendidikan shalat dan perilaku terpuji dan menghindari perilaku mencuri.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu mengetahui mendeskripsikan pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga *single parent* di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan tersebut diatas maka manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga *single parent*.
 - b. Bagi pembaca, dapat menambah wawasan tentang implementasi pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga *single parent*.
2. Manfaat secara praktis
 - 1) Bagi orang tua, dapat dijadikan pertimbangan dalam mendidik anak
 - 2) Bagi masyarakat, bahwa dengan pendidikan yang baik dan benar akan menjadi panutan dalam masyarakat untuk meningkatkan kualitas mendidik anak yang baik dan benar sesuai ajaran Islam.

G. Sistematika Penulisan

Bab I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori yang terdiri dari pendidikan Islam, perkembangan anak dan keluarga, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian yang berisi jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV Penyajian dan Pembahasan Data Penelitian yang berisi deskripsi wilayah penelitian, temuan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.¹

Implementasi atau pelaksanaan sebagai berikut implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.²

Implementasi adalah penerapan suatu yang memberikan efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, ataupun nilai dan sikap.

Berdasarkan uraian definisi Implementasi yang dikemukakan di atas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

¹Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 221.

²UsmanNurdin, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002), h.70.

2. Teori Implementasi

Pendapat Cleaves yang dikutip (dalam Wahab 2008:187), yang secara tegas menyebutkan bahwa: Implementasi itu mencakup “Proses bergerak menuju tujuan kebijakan dengan cara langkah administratif dan politik”. Keberhasilan atau kegagalan implementasi sebagai demikian dapat dievaluasi dari sudut kemampuannya secara nyata dalam meneruskan atau mengoperasionalkan program-program yang telah dirancang sebelumnya.³

Menurut Mazmanian dan Sebastiar implementasi adalah pelaksanaan keputusan kebijakan dasar, biasanya dalam bentuk undang-undang, namun dapat pula berbentuk perintah-perintah atau keputusan-keputusan eksekutif yang penting atau keputusan badan peradilan.⁴

Menurut Van Meter dan Van Horn implementasi adalah tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu/pejabat-pejabat atau kelompok-kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan pada tercapainya tujuan-tujuan yang telah digariskan dalam keputusan kebijakan.

Menurut Friedrich Kebijakan adalah suatu tindakan yang mengarah pada tujuan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok atau pemerintah dalam lingkungan tertentu sehubungan dengan adanya hambatan-hambatan tertentu seraya mencari peluang-peluang untuk mencapai tujuan atau mewujudkan sasaran yang diinginkan

³Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 221.

⁴Basyaruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 45

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa “implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.”⁵

B. Pendidikan Islam

1. Pengertian Pendidikan Islam

Pendidikan Islam tentunya hal yang utama dalam penanaman Agama Islam, untuk lebih jelasnya kita pahami terlebih dahulu akan makna dari nilai-nilai ini. Nilai adalah seperangkat keyakinan atas perasaan yang diyakini sebagai identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan maupun perilaku. Oleh karena itu sistem nilai dapat merupakan standar umum yang diyakini, yang diserap dari keyakinan, sentimen, (perasaan umum) maupun identitas yang diberikan atau diwahyukan oleh Allah SWT, yang pada gilirannya merupakan sentimen (perasaan umum), kejadian umum, identitas umum yang oleh karenanya menjadi syari’at umum.⁶ M. Arifin mengatakan bahwa nilai Islami adalah bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah-pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai itu mengandung aspek normatif (kaidah, pedoman) dan operatif (menjadi landasan amal perbuatan).⁷

Nilai-nilai ajaran agama Islam yang harus ditanamkan yaitu:

⁵Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pelajaran (KTSP) dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2007, h. 231.

⁶Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 202.

⁷Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 126.

- a. Nilai material. Nilai material ialah jumlah pengetahuan agama Islam yang diajarkan. Dalam materi pendidikan agama Islam terdapat materi pelajaran yang berisi fakta yang harus dikuasai anak didik.
- b. Nilai formal. Nilai formal ialah nilai pembentuk, yang bersangkutan dengan daya serap siswa atas segala bahan yang telah diterimanya.
- c. Nilai fungsional. Nilai fungsional adalah relevansi bahan pengajaran dengan kehidupan sehari-hari jika bahan pengajaran itu mengandung kegunaan dapat dipakai atau berfungsi dalam kehidupan anak sehari-hari, maka itu berarti mempunyai nilai fungsional.
- d. Nilai essensial. Nilai essensial ialah “nilai hakiki” agama mengajarkan bahwa kehidupan hakiki atau hidup yang sebenar-benar hidup itu berlangsung dialam baka. Jadi kehidupan itu tidak berhenti hingga dunia saja, melainkan kehidupan itu berlangsung terus di alam akhirat.

Adapun sumber nilai dalam pendidikan Islam dapat digolongkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Nilai Illahi, yaitu nilai yang diturunkan Tuhan melalui para Rasulnya yang berbentuk taqwa, iman, adail yang diabadikan dalam wahyu Illahi.
- b. Nilai Insani, yaitu nilai yang tumbuh atas kesepakatan manusia serta tumbuh dan berkembang dari peradaban manusia.

Dalam pandangan Islam nilai-nilai Illahi adalah segala yang diwahyukan oleh Allah kepada Rasul-Nya. Baik yang bersumber dari Al-Qur'an maupun sunnah Rasul dan sumber-sumber hukum lainnya, inilah nilai-nilai ajaran Agama Islam yang diinginkan didalam penelitian ini.

2. Pokok Ajaran Pendidikan Islam

Keterkaitan Aqidah dengan aspek syariat dan akhlak adalah bahwa aqidah merupakan keyakinan yang mendorong dilaksanakannya aturan-aturan syariat Islam yang tergambarkan dalam perilaku hidup sehari-hari yang disebut akhlak. Akhlak Islam merupakan perilaku yang tampak dalam diri seseorang yang telah melaksanakan syariat Islam berdasarkan aqidah.

a. Akidah

Sistem keyakinan atau aqidah Islam pada intinya dibangun di atas enam dasar keimanan yang lazim disebut rukun iman, yaitu:

- 1) Iman kepada Allah SWT
- 2) Iman kepada Para Malaikat
- 3) Iman kepada Kitab-kitab Allah
- 4) Iman kepada Para Rasul
- 5) Iman kepada Hari Akhir
- 6) Iman kepada Qadla dan Qadar.⁸

b. Syariah

Seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik hukum yang berhubungan dengan Allah (*hablumminallah*), maupun hukum yang berhubungan antara manusia sendiri (*hablumminannas*) disebut dengan Syariah Islam. Syariah Islam mempunyai ciri-ciri khas yang merupakan ketentuan-ketentuan yang

⁸Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), h. 68.

tidak berubah yaitu komprehensif, moderat, Dinamis, Universal, elastis dan fleksibel juga tidak memberatkan.

Secara sistematis syariat Islam dapat dibagi ke dua bagian, yaitu:

- 1) Ibadah dalam arti khusus (Ibadah *Mahdlah*); Hal-hal yang termasuk dalam bidang ibadah ini adalah pembahasan tentang hubungan manusia dengan Tuhannya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud ibadah adalah amalan yang diniatkan untuk berbakti kepada Allah yang pelaksanaannya diatur oleh syariat. Dalam pengertian yang luas ibadah ialah bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah semata yang diawali oleh niat. Ada ibadah yang secara tegas digariskan oleh syariat Islam, seperti shalat, puasa, zakat, haji; dan adapula yang tidak digariskan secara tegas pelaksanaannya akan tetapi diserahkan saja kepada yang melakukannya, asal saja prinsip prinsip ibadahnya tidak ketinggalan seperti bersedekah, membantu orang lain. Ibadah arti khusus ialah upacara pengabdian yang sudah digariskan oleh syariat Islam, baik bentuknya, caranya, waktunya, serta syarat dan rukunnya, seperti shalat, puasa, zakat, haji dan sebagainya. Ketentuan bentuk, cara, waktu serta rukun dan syarat yang sudah digariskan oleh Islam itu tidak dapat diubah, ditukar,

digeser atau disesuaikan dengan logika dan hasil penelitian. Perbuatan ibadah itu wajib dilakukan sesuai petunjuk syariat.⁹

- 2) Muamalah (*Ibadah Ghairu Mahdlah*); Hal-hal yang berhubungan dengan muamalah ini mencakup: a.muamalah dalam arti luas disebut dengan hukum perdata Islam, mencakup munakahat (Hukum Perkawinan) dan waratsah(Hukum Kewarisan Islam) b.Muamalah dalam arti khusus, yaitu hukum-hukum yang mengatur masalah kebendaan dan hak-hak atas benda, tata hubungan manusia dalam soal jual beli,sewa-menyewa, pinjam meminjam,perserikatan dan sebagainya. c.Hukum Publik Islam mencakup *Jinayat*(Pidana Islam), *al-Ahkam as-Shultaniyah* (ketatanegaraan Islam), *as-Siyasat*(Politik)dan *al-muhkamat*(Peradilan Islam). Dengan demikian, syariat Islam mengatur semua aspek kehidupan manusia, sehingga seorang Muslim dapat melaksanakan ajaran Islam secara utuh.¹⁰

c. Akhlak

Tingkah laku dan perilaku yang baik itu terdapat dalam ruang lingkup akhlak Islami yang sama dengan ruang lingkup ajaran Islam itu sendiri yang mencakup berbagai aspek, dimulai dari akhlak terhadap Allah hingga akhlak terhadap sesama makhluk yaitu manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, juga benda-benda lain yang tidak bernyawa.¹¹

⁹Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*.(Surabaya: Amelia, 2005), h. 45.

¹⁰Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*.(Surabaya: Amelia, 2005), h. 47.

¹¹Zakiyah Daradjat, *Pembinaan Remaja* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), h. 56.

Akhlak dalam diri manusia timbul dan tumbuh dari dalam jiwa, kemudian berubah kesegnap anggota yang menggerakkan amal-amal serta menghasilkan sifat-sifat yang baik serta menjauhi segala larangan terhadap sesuatu yang buruk yang membawa manusia kedalam kesesatan.¹²

Akhlak merupakan potensi yang tertanam didalam jiwa seseorang yang mampu mendorongnya berbuat baik dan buruk tanpa didahului oleh pertimbangan akal dan emosi.¹³ Adapun aspek pendidikan akhlak diantaranya sebagai berikut:

1) Kejujuran

Sifat jujur adalah tonggak akhlak yang mendasari bangunan pribadi yang benar bagi anak-anak. Sifat dusta merupakan kunci segala perbuatan yang jahat. Pada umumnya tumbuhnya sifat dusta itu tumbuh disebabkan oleh lingkungan keluarga yang keras, mengakibatkan anak merasa takut dan terpaksa berdusta agar terhindar dari hukuman. Sifat jujur tidak diperoleh melainkan hanya dengan cara keteladanan dan pembinaan terus-menerus.

2) Amanah

Sifat amanah adalah amanah dari pendengaran, penglihatan dan perkataan. Amanah merupakan sifat yang terpuji dan sangat mesti ditanamkan pada anak, oleh karena itu sejak dini anak mesti

¹²Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam, Manajemen Berorientasi Link and Match* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), h. 27-29.

¹³Rahman Ritonga, *Akhlak (Merakit Hubungan dengan Sesama Muslim)*. Surabaya: Amelia, 2005, h. 7

dibiasakan dengan sifat amanah. Supaya anak memiliki sifat amanah dan akan memiliki masa depan gemilang karena ia akan dipercaya banyak orang.

3) Sifat Qana'ah dan Ridha

Sifat qana'ah dan ridha merupakan kunci kebahagiaan dan memberi ketenangan dalam berpikir. Sedangkan sifat dengki dan iri hati dapat mengakibatkan terkoyaknya kehidupan sosial bahkan lingkungan keluarga. Anak terus dibimbing dan menanamkan perasaan beragam yang positif dan sang anak dibimbing untuk yakin bahwasanya Allah SWT adalah sumber dari segala nikmat dan karunia.

4) Budi pekerti dan sopan santun

Penanaman budi pekerti merupakan hal penting dalam upaya penanaman akhlak pada anak. Mencintai dan menghormati orang tua adalah kewajiban anak, serta saling menyayangi saudaranya sendiri. Karena apabila masing-masing melaksanakan kewajiban dan hak masing-masing secara baik, maka keluarga akan tumbuh dan harmonis, begitu pula pada tetangga, teman, lingkungan serta orang lain sekalipun.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa akhlak, merupakan tingkah laku atau perbuatan seseorang yang timbul dari dalam dirinya, sehingga ia bisa membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik untuk dilakukan.

3. Dasar Ajaran Agama Islam

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang di sengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai *landasan tempat berpijak yang baik dan kuat*. Oleh karena itu Pendidikan Agama Islam sebagai suatu usaha membentuk manusia, harus mempunyai landasan bagi semua kegiatan didalamnya. Adapun dasar pendidikan Agama Islam yaitu:¹⁴

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an yang pertama kali turun ialah berkenaan dengan masalah keimanan dan pendidikan. Sumber yang pertama dalam pendidikan agama Islam adalah Al-Qur'an yang menjadi pedoman hidup bagi umat Islam. Sebagaimana dijelaskan dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5 berikut ini:

يٰۤاَلۡاَکۡرَمُ وَرَبُّکَ اَقْرَبُ ۝ عَلِقَ مِنۡ اِلۡنَسَنِ خَلَقَ ۝ خَلَقَ الَّذِیۡ رَبِّکَ بِاَسْمِ اِقْرَآ ۝
 ۝ یَعَلِّمُ لِمَ مَا اِلۡنَسَنِ عَلَّمَ ۝ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الَّذِی

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.¹⁵

b. As-Sunnah

As-Sunnah ialah perkataan, perbuatan atau pengakuan Rasul Allah SWT. Sunnah merupakan sumber ajaran kedua sesudah Al-Qur'an. Seperti halnya Al-Qur'an, sunnah juga berisi akidah dan syariah. Sunnah

¹⁴Ramayulis. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), h. 95.

¹⁵*Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. (Bandung: Percetakan Diponegoro, 2005). h. 378

berisi petunjuk (pedoman) untuk kemashalatan hidup manusia, untuk membina umat menjadi manusia seutuhnya atau Muslim yang bertakwa.

Sebagaimana hadist Rasulullah SAW berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ". (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah s.a.w bersabda:

Barang siapa yang menempuh perjalanan dalam rangka menuntut ilmu, maka Allah akan memudahkan jalannya menuju surga”.

(H.R. Muslim).¹⁶

As-Sunnah merupakan penjelasan tafsir bagi ayat-ayat Al-qur'an yang masih bersifat *mujmal* dan umum. Hukum-hukum yang tercantum dalam Al-Qur'an yang belum terperinci secara detail dalam *As-sunnah*, sehingga ayat itu menjadi jelas dan gamblang secara mudah untuk dipahami. Kedudukannya dengan Al-qur'an berada pada peringkat kedua setelahnya. Sedemikian tingginya kedudukan *As-sunnah* dalam menerapkan hukum-hukum agama, sehingga hilangnya satu bagian dari *As-sunnah* sama buruknya dengan hilangnya satu bagian dari Al-Qur'an.

c. Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para *fuqaha*, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam

¹⁶Abu ul Khair dan Ali Abdul Hamid. Al-Minhaj Fii Syahri Shahih Muslim bin Al-Hajaj. (Beirut: Daarul Khair, tt). h. 187.

untuk menetapkan suatu hukum yang belum ada ketetapannya dalam Al-Qur'an dan Hadits dengan syarat-syarat tertentu. Dalam melakukan Ijtihad dilakukan penelahaan terlebih dahulu dari syari'at supaya tidak mendapatkan pertentangan sebab Ijtihad dilakukan berdasarkan syari'at.

Berdasarkan Uraian maka dapat disimpulkan bahwa dasar pendidikan agama Islam meliputi tiga dasar yaitu Al-Qur'an, As-Sunah dan Ijtihad

4. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi dirinya dan mensyaratkannya serta senang dan gemar mengamalkan dan mengembangkan ajaran Islam dalam berhubungan dengan Allah dan dengan sesamanya, yang dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia kini dan di akhirat nanti.¹⁷

Tujuan Pendidikan Islam adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Tujuan Tertinggi

Tujuan ini bersifat mutlak, tidak mengalami perubahan berlaku umum, karena sesuai dengan konsep ketuhanan yang mengandung kebenaran mutlak dan universal. Tujuan tertinggi tersebut dirumuskan dalam satu istilah yang disebut "*insan kamil*" (manusia paripurna).

Dengan demikian indikator dari insan kamil tersebut adalah:

¹⁷Nur Uhbiyati, 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia. h. 41.

¹⁸Ramayulis, dkk. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. H. 119-126

- 1) Menjadi Hamba Allah, Tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadat kepada Allah.
- 2) Mengantarkan subjek didik menjadi khalifah Allah fi al- Ardh, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya dan lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya, dan sebagai konsekuensi setelah menerima Islam sebagai pedoman hidup.
- 3) Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup didunia dan di akhirat.
- 4) Terciptanya manusia yang mempunyai jiwa yang berlandaskan nilai-nilai al-Qur'an.

b. Tujuan Umum

Berbeda dengan tujuan tertinggi yang lebih mengutamakan pendekatan filosofis, tujuan umum lebih bersifat empirik dan realistik. Tujuan umum berfungsi sebagai arah yang taraf pencapaiannya dapat diukur karena menyangkut perubahan sikap, perilaku dan kepribadian masyarakat.

c. Tujuan Khusus

Tujuan khusus adalah pengkhususan atau operasional tujuan tertinggi atau terakhir dan tujuan umum (pendidikan Islam) tujuan khusus bersifat relatif sehingga dimungkinkan untuk diadakan perubahan dimana perlu sesuai dengan tuntunan dan kebutuhan, selama tetap berpijak pada

kerangka tujuan tertinggi dan umum itu. Pengkhususan tujuan tersebut dapat didasarkan pada:

- 1) Kultur dan cita-cita suatu bangsa, setiap bangsa pada umumnya mempunyai memiliki tradisi dan budaya sendiri-sendiri. Perbedaan antara berbagai bangsa inilah yang memungkinkan adanya perbedaan cita-citanya. Sehingga terjadi pula perbedaan dalam merumuskan tujuan yang dikehendaknya di bidang pendidikan.
- 2) Minat, bakat, dan Kesanggupan Subyek Didik, Islam mengakui perbedaan individu dalam hal minat, bakat, dan kemampuan.
- 3) Tuntutan Situasi, Kondisi pada Kurun Waktu Tertentu, apabila tujuan khusus pendidikan tidak mempertimbangkan faktor situasi dan kondisi pada kurun waktu tertentu, maka pendidikan akan kurang memiliki daya guna sebagai mana minat dan perhatian subyek didik.

Dari beberapa pendapat di atas mak jelas bahwa tujuan dari ajaran Agama Islam bertujuan untuk menjadikan manusia sebagai *insan kaamil* yakni bertaqwa kepada Allah SWT, juga sebagai persiapan ilmu pengetahuan dalam menjalani kehidupan duniawi dan akhirat. Sehingga anak-anak mampu memahami akan ilmu pengetahuan yang duniawi juga akhirat, tentunya menjalankan kewajiban dalam agama serta menjauhi larangannya serta tertanam didalam diri anak-anak mengenai nilai-nilai pendidikan Agama Islam secara mendalam, inilah tujuan yang di inginkan sesuai dengan masalah dalam penelitian.

5. Metode Pendidikan Islam

Metode dalam pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

a. Pembiasaan

Maksudnya adalah pendidikan Islam dengan melakukan pembiasaan yang berlangsung sejak kecil secara kontiniu. Jika seseorang dibiasakan berakhlak mulia maka dia akan terbiasa berbuat kebaikan begitu juga sebaliknya.

Mendidik melalui kebiasaan merupakan metode dengan cara latihan dan meyeruh anak melakukan perbuatan secara berulang-ulang, kecendrungan naluri anak dalam pembiasaan sangat besar pada usia dini dibandingkan usia lainnya, maka orang tua sebaiknya mengajarkan kepada anaknya tentang kebaikan-kebaikan dan berupaya membiasakan sejak anak berusia dini.¹⁹

b. Metode latihan

Untuk membiasakan akhlak yang baik, perlu adanya latihan pada anak, sebagaimana dikatakan imam al-Ghazali, metode melatih anak-anak adalah merupakan hal yang sangat penting dan perlu sekali. Latihan-latihan dapat diberikan dengan mengadakan praktek shalat, berwudhuk, tayamum, azan dan lain sebagainya. Metode latihan dapat juga dilakukan dengan cara bersama-sama teman dengan memanfaatkan

¹⁹Abdul Nashim Ulwan. *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*. (Semarang: Asy Syaifah, 2003), h. 5.

siswa yang telah lulus atau berhasil untuk melatihtemannya dan ia bertindak sebagai pelatih dan pembimbing siswa yang lain.²⁰

c. Paksaan

Pada tahap-tahap tertentu, pembinaan akhlak khususnya akhlak lahiriyah dapat dilakukan dengan paksaan yang lama kelamaan tidak lagi merasa terpaksa.

d. Reward (Hadiah)

Pada tahap ini anak diberikan stimulus berupa hadiah jika mampu berprestasi atau berhasil melaksanakan tugas tertentu.

e. Keteladanan

Akhlak yang baik tidak hanya akan terbentuk melalui pelajaran, instruksi dan larangan, sebab tabi'at jiwa untuk menerima keutamaan tidak cukup dengan diperintahkan guru melainkan harus ada contoh teladan yang baik dan nyata, rasul merupakan contoh teladan yang baik dan nyata. Menjadi teladan yang baik merupakan metode pendidikan yang paling berbekas pada diri anak karena kecendrungan anak meniru apa yang dilihatnya.

Keteladanan merupakan hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain. Namun yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai alat mendidik akhlak anak

²⁰Martinis Yamin, *Design Pembelajaran Berbasis Tingkat Satuan Pendidikan*.(Jakarta: Gaung Persada, 2008), h. 162.

menurut Islam, yaitu keteladanan yang baik, terdapat di dalam diri dan pribadi Rasulullah.²¹

f. Metode perintah dan larangan

Perintah dan larangan merupakan suatu isyarat bagi anak untuk menyatakan suatu perbuatan baik dan buruk, terutama anak yang masih kecil mereka akan mengerti apa yang diperintahkan orang tuanya adalah suatu yang benar dan akan mengerjakannya apa yang diperintahkan kepadanya begitu juga sebaliknya.²²

C. Konsep Tentang Anak

1. Pengertian Anak

Pada umumnya orang berpendapat bahwa masa anak-anak merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan sehari-hari dimana individu relatif tidak berdaya dan bergantung pada orang lain. Bagikebanyakan anak (*young children*) uraian selanjutnya digunakan kata “anak-anak” yang menunjuk pada pengertian anak masih anak-anak. Masa anak-anak seringkali dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak tetapi orang dewasa. Masa anak-anak dimulai setelah melewati masa bayi yang penuh ketergantungan yakni kira-kira usia 2 tahun sampai anak matang secara seksual kira-kira 13 tahun untuk wanita dan 14 tahun untuk pria.

56. ²¹Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008), h.

²²Ramayulis, dkk. 2010. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia. H. 119-126

Berdasarkan keterangan yang ada dalam nas-nas Islam, kita mengetahui bahwa seorang anak pada hakikatnya adalah:

- a. Anak sumber kebahagiaan keluarga.
- b. Anak karunia Allah.
- c. Anak penerus garis keturunan.
- d. Anak pelestari pahala orang tua.
- e. Anak amanah Allah.
- f. Anak makhluk independen.
- g. Anak adalah batu ujian keimanan orang tua.

2. Karakteristik Perkembangan Anak

Karakteristik perkembangan anak dapat dibedakan menjadi:

a. Perkembangan Psikososial

Teori perkembangan psikososial menurut Erikson dalam Wong menganggap bahwa krisis perkembangan pada masa anak menghasilkan terbentuknya identitas. Periode awal dimulai dengan awitan pubertas dan berkembangnya stabilitas emosional dan fisik yang relatif pada saat atau ketika hampir lulus dari SMU. Pada saat ini, remaja dihadapkan pada krisis identitas kelompok versus pengasingan diri.

Pada periode selanjutnya, individu berharap untuk mencegah otonomi dari keluarga dan mengembangkan identitas diri sebagai lawan terhadap difusi peran. Identitas kelompok menjadi sangat penting untuk permulaan pembentukan identitas pribadi. Remaja pada tahap awal harus mampu memecahkan masalah tentang hubungan dengan teman sebaya

sebelum mereka mampu menjawab pertanyaan tentang siapa diri mereka dalam kaitannya dengan keluarga dan masyarakat.

b. Perkembangan Kognitif

Teori perkembangan kognitif menurut Piaget anak tidak lagi dibatasi dengan kenyataan dan aktual, yang merupakan ciri periode berpikir konkret; mereka juga memerhatikan terhadap kemungkinan yang akan terjadi. Pada saat ini mereka lebih jauh ke depan. Tanpa memusatkan perhatian pada situasi saat ini, mereka dapat membayangkan suatu rangkaian peristiwa yang mungkin terjadi, seperti kemungkinan kuliah dan bekerja; memikirkan bagaimana segala sesuatu mungkin dapat berubah di masa depan, seperti hubungan dengan orang tua, dan akibat dari tindakan mereka, misalnya dikeluarkan dari sekolah. Remaja secara mental mampu memanipulasi lebih dari dua kategori variabel pada waktu yang bersamaan. Misalnya, mereka dapat mempertimbangkan hubungan antara kecepatan, jarak dan waktu dalam membuat rencana perjalanan wisata. Mereka dapat mendeteksi konsistensi atau inkonsistensi logis dalam sekelompok pernyataan dan mengevaluasi sistem, atau serangkaian nilai-nilai dalam perilaku yang lebih dapat dianalisis.

c. Perkembangan Moral

Teori perkembangan moral menurut Kohlberg masa remaja akhir dicirikan dengan suatu pertanyaan serius mengenai nilai moral dan individu. Remaja dapat dengan mudah mengambil peran lain. Mereka memahami tugas dan kewajiban berdasarkan hak timbal balik dengan

orang lain, dan juga memahami konsep peradilan yang tampak dalam penetapan hukuman terhadap kesalahan dan perbaikan atau penggantian apa yang telah dirusak akibat tindakan yang salah. Namun demikian, mereka mempertanyakan peraturan-peraturan moral yang telah ditetapkan, sering sebagai akibat dari observasi remaja bahwa suatu peraturan secara verbal berasal dari orang dewasa tetapi mereka tidak mematuhi peraturan tersebut.

d. Perkembangan Spiritual

Pada saat remaja mulai mandiri dari orang tua atau otoritas yang lain, beberapa diantaranya mulai mempertanyakan nilai dan ideal keluarga mereka. Sementara itu, remaja lain tetap berpegang teguh pada nilai-nilai ini sebagai elemen yang stabil dalam hidupnya seperti ketika mereka berjuang melawan konflik pada periode pergolakan ini. Remaja mungkin menolak aktivitas ibadah yang formal tetapi melakukan ibadah secara individual dengan privasi dalam kamar mereka sendiri. Mereka mungkin memerlukan eksplorasi terhadap konsep keberadaan Tuhan. Membandingkan agama mereka dengan orang lain dapat menyebabkan mereka mempertanyakan kepercayaan mereka sendiri tetapi pada akhirnya menghasilkan perumusan dan penguatan spiritualitas mereka.

e. Perkembangan Sosial

Untuk memperoleh kematangan penuh, remaja harus membebaskan diri mereka dari dominasi keluarga dan menetapkan sebuah identitas yang mandiri dari wewenang orang tua. Namun, proses

ini penuh dengan ambivalensi baik dari remaja maupun orang tua. Remaja ingin dewasa dan ingin bebas dari kendali orang tua, tetapi mereka takut ketika mereka mencoba untuk memahami tanggung jawab yang terkait dengan kemandirian.²³

3. Tahap-Tahap Perkembangan Anak

Perkembangan manusia meliputi beberapa aspek perkembangan antara lain perkembangan fisiologis, perkembangan psikologis, perkembangan sosial dan perkembangan didaktis atau pedagogis. Setiap anak berkembang melalui tahap-tahap yang berbeda sebagaimana diungkapkan oleh Piaget yang menyatakan bahwa secara umum semua anak berkembang melalui urutan yang sama, meskipun jenis dan tingkat pengalaman mereka berbeda-beda satu sama lainnya.

Fungsi-fungsi kepribadian anak tidak hanya berhubungan dengan aspek jasmaniah, tetapi juga terkait dengan aspek kejiwaan.

a. Tahap-Tahap Perkembangan Fisiologis

Menurut Freud perkembangan dari lahir sampai usia 20 tahun menentukan bagi pembentukan pribadi seseorang. Lebih lanjut Freud mengungkapkan adanya 6 tahap perkembangan fisiologis manusia meliputi:

- 1) Tahap *oral*; (umur 0 sampai sekitar 1 tahun). Dalam tahap ini mulut bayi merupakan daerah utama dari aktifitas yang dinamis dari manusia

²³Muhammad Alidan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja* h. 78-83

- 2) Tahap *anal*; (antara umur 1 sampai 3 tahun). Dalam tahap II, dorongan dan aktifitas gerak individu lebih banyak pada fungsi pembuangan kotoran.
- 3) Tahap *falish*; (antara umur 3 sampai sekitar 5 tahun). Dalam tahap ini alat-alat kelamin merupakan daerah perhatian yang penting dan pendorong aktifitas.
- 4) Tahap *latent*; (antara 5 sampai 12 dan 13 tahun). Dalam tahap ini dorongan-dorongan aktifitas dan pertumbuhan cenderung bertahan dan seperti istirahat dalam arti tidak meningkatkan kecepatan pertumbuhan.
- 5) Tahap *pubertas*; (antara 12/13 sampai 20 tahun). Dalam tahap ini dorongan-dorongan aktif kembali, kelenjar-kelenjar indoktrin tumbuh pesat dan berfungsi mempercepat pertumbuhan ke arah kematangan
- 6) Tahap *genital*; (setelah umur 20 tahun dan seterusnya). Dalam tahap ini pertumbuhan genital merupakan dorongan penting bagi tingkah laku seseorang..²⁴

Puber atau remaja dari tahap perkembangan fisiologis di atas merupakan masa yang berlangsung paling lama diantara fase yang lain. Dan merupakan inti dari seluruh masa pemuda.

²⁴Muhammad Alidan MohammadAsrori, *Psikologi Remaja* h. 78-83

b. Tahap-Tahap perkembangan Psikologis

Perkembangan psikologis pribadi manusia dimulai sejak masa bayi hingga masa dewasa. Dalam perkembangan psikologi berlangsung dalam 5 tahap sebagaimana dijelaskan Rousseau dalam berikut ini:

- 1) Tahap perkembangan masa bayi (sejak lahir- 2 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan pribadi didominasi oleh perasaan.
- 2) Tahap perkembangan masa kanak-kanak (2 tahun – 12 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan anak dimulai dengan makin berkembangnya fungsi-fungsi indra anak untuk mengadakan pengamatan.
- 3) Tahap perkembangan pada masa pradolesen (12 tahun- 15 tahun). Dalam tahap ini, perkembangan fungsi penalaran intelektual pada anak sangat dominan.
- 4) Perkembangan pada masa adolesen (15 tahun – 20 tahun). Dalam tahap perkembangan ini, kualitas kehidupan manusia diwarnai dorongan seksual yang kuat.
- 5) Masa pematangan diri (setelah umur 20 tahun). Dalam tahap ini fungsi kehendak mulai dominan.²⁵

c. Tahap-Tahap Perkembangan Pedagogis

Menurut Comenius dalam Dalyono perkembangan pribadi manusia terdiri atas 5 tahap yaitu:

²⁵Muhammad Alidan MohammadAsrori, *Psikologi Remaja* h. 78-83

- 1) Tahap enam tahun pertama. Tahap perkembangan fungsi penginderaan yang memungkinkan anak mulai mampu untuk mengenal lingkungannya.
- 2) Tahap enam tahun kedua. Tahap perkembangan fungsi ingatan dan amajinasi individu anak yang memungkinkan anak mulai mampu menggunakan fungsi intelektual.
- 3) Tahap enam tahun ketiga. Tahap perkembangan fungsi intelektual yang memungkinkan anak mulai mampu mengevaluasi sifat-sifat serta menemukan hubungan-hubungan antarvariabel di dalam lingkungannya.
- 4) Tahap enam tahun ke empat. Tahap kemampuan berdikari, "self direction" dan "self control".
- 5) Tahap kematangan pribadi. Tahap dimana intelek memimpin perkembangan semua aspek kepribadian..²⁶

Menurut Kohlberg perkembangan sosial dan moral manusia itu terjadi dalam tiga tingkatan besar, yakni:

- a. Tingkat moralitas *prakonvensional*, yaitu ketika manusia berada pada fase perkembangan prayuwana (usia 4-10 tahun) yang belum menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi dan social
- b. Tingkat moralitas *konvensional*, yaitu ketika manusia menjelang dan mulai memasuki fase perkembangan yuwana (usia 10-13 tahun) yang sudah menganggap moral sebagai kesepakatan tradisi sosial.

²⁶Muhammad Alidan MohammadAsrori, *Psikologi Remaja* h. 78-83

- c. Tingkat moralitas *pascakonvensional*, yaitu ketika manusia telah memasuki fase perkembangan yuwana dan pascayuwana (usia 13 tahun ke atas) yang memandang moral lebih dari sekedar kesepakatan tradisi sosial.

D. Keluarga *Single Parent*

1. Pengertian Keluarga

Dalam Islam, keluarga dikenal dengan istilah usrah, nasl, ‘ali, dan nasb. Keluarga diperoleh melalui keturunan (anak, cucu) perkawinan (suami, istri), persusuan dan pemerdekaan.²⁷

Keluarga merupakan salah satu lembaga pewaris kebudayaan. Keluarga sebagai suatu lembaga pendidikan pada awal pengertiannya lahir dari ikatan perkawinan dari insan yang berbeda jenis kelamin untuk hidup dalam satu rumah tangga. Dalam perkembangannya keluarga mengalami perubahan pengertian yang lebih luas dan berkembang dinamis sejalan dengan perkembangan norma tempat keluarga.

Menurut Ahmad Tafsir bahwa di dalam perspektif Islam orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya.²⁸

Mengingat betapa besarnya peranan orang tua demikian itu, maka kepribadian dan keteladanannya yang banyak terungkap dalam tingkah

²⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008) h. 226.

²⁸Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 71

lakunya sehari-hari, banyak disimak atau diamati masyarakat sekitar, apalagi di kalangan anaknya di dalam dan luar rumahnya sendiri.

Hery Noer Aly dan Munzier mengungkapkan, bahwa keluarga adalah merupakan pusat pendidikan pertama, tempat anak berinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap anak.²⁹

Dari beberapa definisi tentang keluarga yang dikemukakan oleh para ahli di atas maka keluarga dapat diartikan sebagai sebuah komunitas terkecil dalam suatu masyarakat yang di dalamnya terdapat ayah, ibu, dan anak yang terbentuk karena adanya hubungan darah, keturunan, dan perkawinan.

2. Pengertian Orang Tua

Dalam perspektif Islam orang tua (ayah dan ibu) adalah pendidik yang paling bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam kehidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya.³⁰ Orang tua, sebagaimana diungkapkan oleh Arifin sebenarnya adalah tokoh ideal, pembawa norma dan nilai-nilai kehidupan masyarakat dan sekaligus pembawa cahaya terang bagi anaknya dalam kehidupan.³¹

Orang tua adalah kepribadian yang pertama dalam kehidupan anak. Kepribadian seseorang anak tergantung pada pembinaan nilai-nilai agama

²⁹Aly, Hery Noer dan Munzier. *Watak Pendidikan Islam*. (Jakarta: Friska Agung Insani. 2000), h. 203.

³⁰Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Rosda Karya, 2004), h. 171.

³¹Arifin, HM. *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*, (Jakarta: Bumi Aksara, . 2003), h. 164.

oleh kedua orang tuanya. Lembaga pendidikan hanya sebagai pelanjut dari pendidikan rumah tangga sulit menggabaikan peranan orang tua dalam pendidikan anak-anak sejak masa bayi hingga usia sekolah memiliki lingkungan keluarga yang mewarnai kepribadian mereka orang tua adalah pendidik kodrati. Bapak dan ibu diberikan anugrah oleh Tuhan Pencipta berupa naluri orang tua karena naluri inilah timbul kasih sayang orang tua kepada anaknya dan secara normal keduanya merasa mempunyai tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi, dan membimbingketurunan mereka. Peranan orang tua mampu membentuk arah keyakinan anak-anak mereka.³²

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak.³³

Orang tua bertanggung jawab dalam suatu keluarga atau rumah tangga, yang dalam penghidupan sehari-hari memperoleh keterampilan dan ketenangan dalam hidupnya. Orang tua adalah pendidik bagi anak dalam

³²Zakiyah Daradjad, *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 145.

³³Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 39.

lembaga keluarga. Keluarga sendiri merupakan sesuatu unit sosial yang terkecil, yaitu yang terdiri dari seorang suami dan seorang istri atau dengan kata lain keluarga adalah perkumpulan halal antara seorang laki-laki dan seorang perempuan yang bersifat terus menerus, dimana yang satu merasa tentram dengan kata lainnya sesuai dengan yang ditentukan oleh agama dan masyarakat.

Keluarga adalah merupakan pusat pendidikan pertama, tempat remajaberinteraksi dan memperoleh kehidupan emosional. Keutamaan ini membuat keluarga memiliki pengaruh yang dalam terhadap remaja.³⁴

Jadi jelaslah bahwa orang tua merupakan orang pertama yang bertanggung jawab menjadi pendidikan utama di dalam memelihara remaja untuk ke jalan yang baik sesuai dengan syariat agama yang dapat membentuk dan mengarahkan para remaja.

3. Pengertian Keluarga *Single Parent*

Singleberarti bujang atau tak beristri/bersuami. Sedangkan parentberarti orang tua (ayah/ibu).³⁵ Orang tua tunggal“*single parent*”yaitu orang tua dalam satu keluarga yang tinggal sendiri yaitu ayah atau ibu saja. Single parentdapat terjadi karena perceraian, atau karena salah satu meninggal dunia. Kejadian ini dapat menimpa siapa saja baik muda maupun tua dalam kondisi ayah meninggal dunia. Sehingga ibu menyendiri bersama

³⁴Hery Noer AlyMunzier, *Watak Pendidikan Islam*.(Jakarta: Friska Agung Insani, 2000), h. 203.

³⁵John M. Echols Dan Hassan Sadily, *Kamus Inggris Indonesia*,(Jakarta: PT. Gramedia, 2000), h. 528.

seluruh anggota keluarganya, atau ibu meninggal dunia sehingga ayah menyendiri bersama dengan keluarganya.³⁶

Single parent artinya satu orang yang menjaga anaknya sendiri. Sedangkan single parent families (keluarga *single parent*) berarti keluarga yang terdiri dari ayah atau ibu yang bertanggung jawab mengurus anak setelah perceraian, kematian atau kelahiran anak diluar nikah.³⁷

Single parent adalah kondisi dimana seorang ayah atau ibu yang memikul tugasnya sendiri sebagai kepala rumah tangga sekaligus sebagai ibu rumah tangga. Mereka mengasuh dan membesarkan anak-anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya baik itu pihak suami maupun pihak istri. *Single parent* terbagi menjadi dua, yaitu yang terpaksa dan yang siap menjadi single parent. Single parent yang terpaksa adalah karena bercerai atau ditinggal mati oleh pasangannya yang dituntut siap untuk berperan ganda menjadi ibu dan ayah. Menjadi single parent memerlukan energi yang besar karena harus menanggung beban pendidikan dan beban emosional yang harusnya dipikul bersama pasangannya. Ia juga harus lebih sabar dan kuat secara fisik karena harus mencari nafkah untuk anak-anaknya.³⁸

Pola asuh yang diberikan *single parent* kepada anak bergantung pada sejauh mana pemahaman orang tua itu sendiri. Ketika tidak ada partner untuk berbagi fungsi, single parent cenderung membentuk sikap kemandirian

³⁶Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, (Semarang, Aneka Ilmu 2003), h. 230

³⁷Syamsyu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2003), h. 36.

³⁸Oktavia, *Pola Asuh Single Parents (Ibu) terhadap Perkembangan Kepribadian Remaja*, h. (Semarang: IAIN Walisongo, 2008), h. 14-15.

kepada anaknya. Pembagian tugas atau job sharing akan mendidik anak untuk mandiri dan prihatin.³⁹

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa keluarga single parent merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja mendidik, melindungi, merawat anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya, baik tanpa ayah maupun tanpa ibu.

4. Peranan Keluarga

Orang tua mempunyai beban yang sangat berat dalam memberikan dan menanamkan pendidikan keagamaan pada anak, keluarga merupakan pendidikan utama dan pertama dalam membentuk akhlak remaja, sekolah lembaga pendidikan yang hanyalah membantu dan memfasilitasi. Dalam kontek pendidikan di rumah ini, Islam memberikan bimbingan dan langkah-langkah penting antara lain berupa keteladanan, nasehat dan hukuman, cerita dan pujian.

Keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal. Maka, dari keluargalah masyarakat itu terbentuk dan memegang peranan dalam pembentukan watak, dan karakter seseorang.⁴⁰

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami remaja pada masa-masa awal kehidupannya berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam

³⁹Save, M. D. *Psikologi Keluarga*. Jakarta : Cipta Jakarta, 2002), h. 78.

⁴⁰Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008), h.

sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepadanya atau yang remaja sendiri ingin mengetahuinya.⁴¹

Dalam keluarga, pendidikan dilakukan secara informal karena disinilah informasi yang pertama diterima oleh remaja, karena orang tua adalah satu-satunya yang pertama kali dikenal remaja dan merupakan orang yang pertama kali pula memperkenalkan remaja dengan lingkungannya. Oleh karena itu pandangan remaja terhadap kedua orang tuanya adalah satu-satunya tempat memusatkan kehidupan, baik jasmani maupun rohani. Dalam hal ini orang tua lah tempat segala-galanya untuk mengadu.

Jadi, tugas dan peranan tersebut lebih cenderung kepada kewajiban yang diemban oleh kedua orang tua tersebut kepada remajaketurunannya. Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya.⁴²

Tanggung jawab keluarga menurut Hasbullah adalah sebagai berikut:⁴³

a. Pengalaman Pertama Anak

Di dalam keluargalah anak didik mulai mengenal hidupnya. Hal ini harus disadari dan dimengerti oleh tiap keluarga, bahwa anak dilahirkan di dalam lingkungan keluarga yang tumbuh dan berkembang

⁴¹Hery Noer Alydan Munzier, *Watak Pendidikan*, h. 87.

⁴²Hery Noer Alydan Munzier, *Watak Pendidikan*, h. 124.

⁴³Hasbullah, *Dasar-Dasar Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), h. 39-43.

sampai anak melepaskan diri dari ikatan keluarga. Lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama yang merupakan faktor terpenting dalam perkembangan pribadi anak.

b. Menjamin Kehidupan Emosial Anak

Suasana dalam keluarga merupakan suasana yang diliputi rasa cinta kasih dan simpati yang sewajarnya, Suasana yang aman dan tenteram, suasana percaya mempercayai. Untuk itulah melalui pendidikan keluarga ini, kehidupan emosional anak atau kebutuhan akan rasa kasih sayang dapat dipenuhi atau dapat berkembang dengan baik.

c. Menanamkan Dasar Pendidikan Moral

Di dalam keluarga juga merupakan penanaman utama dasar-dasar moral bagi anak, yang biasanya tercermin dalam sikap dan perilaku orang tua sebagai teladan yang dapat di contoh anak.

d. Memberikan Dasar Pendidikan Sosial

Di dalam kehidupan keluarga merupakan basis yang sangat penting dalam peletakan dasar-dasar pendidikan sosial anak. Sebab pada dasarnya keluarga merupakan lembaga sosial resmi yang minimal terdiri dari ayah, ibu dan anak.

e. Peletakan Dasar-Dasar Keagamaan

Keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, di samping sangat menentukan dalam menanamkan dasar-dasar moral, yang tak kalah pentingnya adalah berperan besar dalam proses internalisasi dan transformasi nilai-nilai keagamaan ke dalam pribadi anak.

C. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

Alestri Noven, 2011 dengan judul skripsi “Pengamalan Nilai-Nilai Keagamaan Masyarakat di Desa Rena Kandis Kecamatan Pagar Jati Kabupaten Bengkulu Tengah”. Hasil penelitian disimpulkan bahwa pengamalan nilai-nilai keagamaan masyarakat di Desa Rena Kandis termasuk dalam kategori sedang. Hal ini dapat dilihat dari hasil persentase pelaksanaan ibadah baik itu orang tua, remaja serta anak-anak dalam kehidupan masyarakat sehari-hari yang mayoritas berada pada kategori sedang.

Mohamad Husen, 2011 dengan judul skripsi “Problematika Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak di Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa problematika keluarga secara signifikan memiliki pengaruh terhadap Kepribadian remaja di Desa Talang Pauh Kecamatan Pondok Kelapa Kabupaten Bengkulu Tengah.

Eka Dianti, 2011 dengan judul skripsi “Pengaruh Aktivitas Keagamaan Orang Tua Terhadap Terbentuknya Akhlak Remaja Di Desa Mekar Alam Kecamatan Pagar Alam Utara Propinsi Sumatera Selatan. Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tinggi atau kuat aktivitas keagamaan orang tua terhadap terbentuknya akhlak remaja di Desa Mekar Alam Kecamatan Pagar Alam Utara Provinsi Sumatera Selatan.

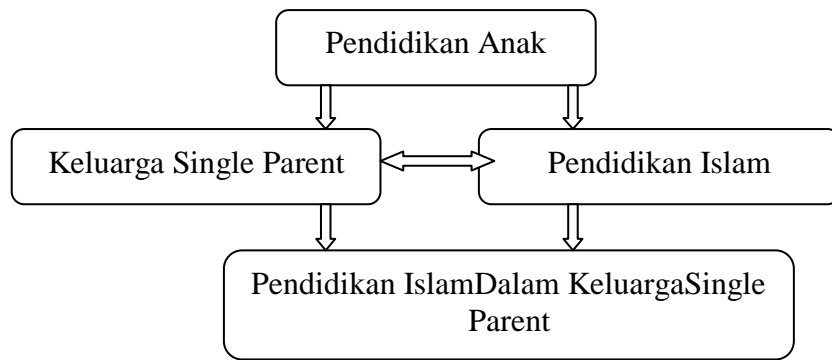
Penelitian ini memiliki fokus penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu karena penelitian ini terfokus untuk pendidikan agama islam pada keluarga single parent di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

D. Kerangka Berfikir

Lingkungan keluarga pada dasarnya merupakan lingkungan pertama dan utama bagi anak untuk memperoleh pendidikan dari orang tuanya. Keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama bagi anak karena dalam keluarga ini lah anak pertama-tama mulai mendapatkan bimbingan, pendidikan dan arahan dari orang tuanya sejak anak lahir sampai anak mulai bisa bersosialisasi di lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga juga dikatakan sebagai lingkungan yang utama karena sebagian besar kehidupan anak berada dalam lingkungan keluarga.

Mendidik dan membina anak sama halnya dengan kebutuhan pokok dan kewajiban yang harus dipahami oleh setiap orang tua. Apabila secara mendasar orangtua memahami posisi dan kedudukan masing-masing maka tatanan hubungan keluarga dapat berlangsung dengan harmonis. Hal ini disebabkan karena secara alami anak-anak pada masa awal kehidupan berada ditengah-tengah orang tua dan dari orang tua lah anak mulai mengenal pendidikannya didalam keluarga. Orang tua dalam mendidik anak harus bisa menerapkan model pendidikan yang tepat. Orang tua mempunyai kewajiban untuk memberikan bimbingan dan contoh sebagai suri tauladan yang baik kepada anak-anaknya agar dapat memahami kehidupan dengan sebaik-baiknya.

Penanaman kebiasaan yang baik sesuai dengan syariat Islam dapat dengan mudah dilakukan oleh apabila ia mendapatkan contoh-contoh yang nyata dari orang dewasa di sekitarnya yaitu kedua orang tuanya. Pendidikan islam merupakan pendidikan yang terpenting dan menjadi dasar dan acuan bagi keberlangsungan dan keharmonisan sebuah keluarga, serta menjadi kunci yang mampu mengantarkan menuju keluarga yang bahagia dan sejahtera. Mendidik dengan pendidikan islam merupakan kewajiban bagi setiap orang tua dalam proses mengasuh dan mendidik anak menjadi pribadi yang tangguh dan hidup dengan pengamalan nilai-nilai islam yang tinggi. Mengasuh dan mendidik anak hendaknya dilandasi dengan kasih sayang serta mengajarkan anak untuk dapat berperilaku baik dan sopan, patuh kepada orang yang lebih tua dan berakhlak mulia. Menyadari akan pentingnya hal tersebut maka orang tua selayaknya harus berhati-hati dalam berperilaku dan bertutur kata, karena hal itu akan di tiru secara langsung oleh anak. Anak akan berkepribadian yang baik jika sejak kecil sudah ditanamkan akhlak yang baik. Keluarga single parent merupakan kesatuan terkecil dalam masyarakat yang bekerja, mendidik, melindungi, merawat anak mereka sendiri tanpa bantuan dari pasangannya. Pendidikan Islam pada anak sangat ditentukan oleh ketiga faktor yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dimana faktor tersebut harus bersatu dan saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya. Jika salah satunya kurang berfungsi maka pendidikan Islam pada anak tidak akan berjalan dengan sempurna.



Bagan 2.1 Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat implementasi pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga *single parent* di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian mendalam mencakup keseluruhan yang terjadi dilapangan dengan tujuan untuk mempelajari secara mendalam tentang latar belakang keadaan sekarang.¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif melalui prosedur logika induktif dan deduktif, yaitu berangkat dari fakta-fakta khusus kepada kesimpulan umum, sebaliknya deduktif berangkat dari fakta-fakta umum menuju kesimpulan khusus.²

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada 12 Juli sampai 23 Agustus 2018, atau sesuai dengan surat perizinan yang akan ditetapkan, dan pelaksanaan penelitian ini adalah di desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

C. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini sumber data terdiri dari:

1. Data primer

Data primer atau data tangan pertama adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat atau alat

¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer), (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 210.

²Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), h. 5.

pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informan yang di cari.³ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari orang tua *single parent* di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko yang berjumlah 5 keluarga *single parent* yang diperoleh dari data desa.

2. Data Sekunder

Data sekunder atau data tangan kedua adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak diperoleh oleh peneliti dari subjek penelitiannya. Data ini sebagai data pelengkap seperti dokumentasi, foto dan laporan-laporan yang tersedia.⁴ Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari arsip kantor KUA Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

D. Informan Penelitian

Untuk menetapkan informan peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

1. Informan terkait dalam kegiatan yang diteliti.
2. Bersedia menjadi informan penelitian.
3. Mampu memberikan informasi yang dibutuhkan.
4. Informan memiliki waktu yang cukup untuk memberikan informasi.

Adapun informan dalam penelitian ini yaitu kepala desa, orang tua *single parent* yang berjumlah 5 KK dan anak di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

³Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, h. 91.

⁴Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (*Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*), (Jakarta: Rajawali pers, 2010), h. 214

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu metode khusus untuk mendapatkan fakta.⁵ Jadi observasi merupakan suatu penelitian yang dijalankan secara sistematis dan sengaja diadakan dengan menggunakan alat indra (terutama mata) atas kejadian-kejadian yang langsung dapat ditangkap pada waktu kejadian itu terjadi.

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian terhadap untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan, atau studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi partisipan, dimana penulis berpartisipasi secara aktif, yang dalam hal ini peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.⁷

Dalam penelitian ini observasi dilakukan untuk mengamati tentang Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

⁶Mardalis, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 63.

⁷Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 116.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan bertatap muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti.⁸Wawancara atau interview adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka langsung antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara).⁹ Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat serta pendirian-pendirian itu merupakan suatu pembantu dari metode observasi (pengamatan).¹⁰

Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan pertanyaan terstruktur. Metode wawancara ini peneliti digunakan untuk memperoleh informasi tentang implementasi pendidikan Islam bagi anak dalam keluarga *single parent* di Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dimana metode dokumentasi ini digunakan untuk mengambil data tertulis yang relevan dengan

⁸Mandalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, h.64.

⁹Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), h. 193-194.

¹⁰Burhan Bungin, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 100.

penelitian.¹¹ Dokumentasi dalam penelitian ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.¹² Dokumentasi ini dilakukan untuk memperoleh data pendukung dan penguat yang dibutuhkan dengan penyelidikan ilmiah.

Teknik dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan observasi. Dokumentasi tersebut meliputi, surat-surat, buku-buku, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto dan dokumen lainnya yang berhubungan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan objek penelitian yang mendukung tujuan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

1. Tahap Reduksi Data

Proses reduksi data dapat dilakukan dengan mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut diharapkan wawasan peneliti akan berkembang, data hasil reduksi lebih bermakna dalam menjawab pertanyaan penelitian.

2. Tahap Penyajian Data/ Analisis Data Setelah Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti banyak terlibat dalam kegiatan penyajian atau penampilan (*display*) dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya, mengingat bahwa peneliti kualitatif banyak menyusun teks naratif.

¹¹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, h.158.

¹²Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Guru dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 76.

3. Tahap Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya adalah tahap penarikan kesimpulan berdasarkan temuan dan melakukan verifikasi data. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.¹³

¹³Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h. 68.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko

Desa Surian Bungkal Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko adalah salah satu desa di Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko. Desa Surian Bungkal merupakan desa Pribumi asli yang didirikan oleh nenek moyang sekitar tahun 1932.

Dengan letaknya yang strategis dan diapit oleh dua sungai yaitu sungai selagan dan sungai aur maka sepakatlah masyarakat terdahulu mendirikan desa dengan sarana transportasi air. Dalam pembukaan lahan desa tersebut ditemukan sebatang pohon yang tidak lazim tumbuh di daerah itu yaitu pohon surian yang waktu itu terbungka (robok) maka sepakatlah masyarakat pada waktu itu memberi nama desa ini Suriang Bungkal.

2. Demografi Desa

Desa Surian Bungkal salah satu desa dari Kecamatan Selagan Raya Kabupaten Mukomuko Untuk wilayahnya Desa Surian Bungkal memiliki luas sekitar 1200 hektar.

Desa Surian Bungkal berbatasan dengan:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Sungai Jerinjing.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Gading.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Lubuk Sahung.

d. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Mekar Jaya.

Luas wilayah Surian Bungkal 70 % berupa daratan dan dimanfaatkan sebagai lahan pertanian dan persawahan seperti kelapa sawit, karet, padi dan kelapa.

3. Keadaan Sosial

Penduduk Desa Surian Bungkal berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya yang paling dominan adalah warga lokal yaitu suku pribumi. Desa Surian Bungkal memiliki jumlah penduduk 1019 jiwa yang terdiri dari laki-laki sebanyak 518 jiwa, perempuan 582 jiwa dan 152 KK. Berikut daftar nama kepala keluarga di Desa Surian Bungkal:

Tabel 4. 1
Daftar Nama Kepala Keluarga Desa Surian Bungkal

NO	Nama	Pendidikan	Pekerjaan
1	Habibullah	SD	Petani
2	Amirudin	SD	Petani
3	Toni Harto	S 1	Karyawan Swasta
4	Suryal	SD	Karyawan Swasta
5	Amris	SMP	Petani
6	Aliaman	SMP	Karyawan Swasta
7	Zainal Abidin	SD	Karyawan Swasta
8	Muspar	SD	Petani
9	Muhammad Yani	SMA	Petani
10	Supianto	SMA	Petani
11	M. Hud	SMP	Petani
12	Nadar	SMP	Petani
13	Lispiking	SMP	Petani
14	Budi	S 1	Karyawan Swasta
15	Mulyadi	S 1	PNS
16	Zakirman	SD	Petani
17	Alim	SMP	Petani
18	Arif	SMP	Petani
19	Sudirman	SMP	PNS
20	Hamza Paizon	SMA	Petani

21	Hasan	SMA	Petani
22	Rifaj	S 1	Honoror
23	Harnadi	SD	Petani
24	Marial Logis	SMP	PNS
25	Syafrin	SMP	Petani
26	Damhur	SD	Petani
27	Surianto	SD	Petani
28	Masalih	SMA	Petani
29	Sosial	S 1	PNS
30	Wahyu	SD	Karyawan Swasta
31	Bujang Rakat	SMP	Petani
32	Desi Utama	SD	Petani
33	Amaden	SD	Petani
34	Caruk	SMA	Petani
35	Syahril	SMA	Petani
36	Edi Supianto	SMA	Petani
37	Marjulis	SMP	Petani
38	Nurman Efendi	S 1	Guru
39	Matnuri	SD	Petani
40	Ajis susanto	SMP	Karyawan Swasta
41	Suroso	SMP	Karyawan Swasta
42	Muhidin	SMP	Karyawan Swasta
43	Alipiandi	SMA	Karyawan Swasta
44	Irfan	SMA	Petani
45	Abu Yunus	S 1	Guru
46	Em Sahnur	SD	Petani
47	Nurjaya	SMP	Petani
48	Busri	SMP	Petani
49	Saiduna	SMP	Petani
50	Busrin	SMA	Petani
51	Ardiansah	SMA	Karyawan Swasta
52	Badri	SMA	Petani
53	Danel	S 1	Karyawan Swasta
54	Khairil	SD	Petani
55	Pelita	SMP	Petani
56	Madaris	SMP	Petani
57	Burdadi	SD	Petani
58	Fomi Suryadi	SD	Petani
59	Rupit	SMA	Petani
60	Afrizal	SMA	Petani
61	Ripani Sudarto	SMP	Petani
62	Kompi	SMP	Petani
63	Pito	SMP	Petani
64	Yonanda Eka Putri	S 1	Petani

65	Husin	SD	Petani
66	Agun Sumardi	SMP	Petani
67	Nisron	SMP	Petani
68	Lubis	SD	Petani
69	Darsono	SD	Petani
70	Ilyas Efendi	SD	Karyawan Swasta
71	Yali	SMP	Petani
72	Iskandar	SMP	Petani
73	Gunandi	SD	Petani
74	Rusman Ucok	SD	Petani
75	Kasdon	SMA	Petani
76	Ramses	SMA	Karyawan Swasta
77	Nasution	SD	Karyawan Swasta
78	Muri	SMP	Petani
79	Jailani	SMP	Petani
80	Inof	SD	Karyawan Swasta
81	Matnasir	SD	Petani
82	Nurjati	SMA	Petani
83	Bambang	SD	Petani
84	Mansafri	SMP	Petani
85	Dodi	SMP	Petani
86	M gatot	SD	Petani
87	Riyana Saragih	D 3	Bidan Desa
88	Muslimin	SMA	Petani
89	Asman	SD	Petani
90	Sugito	SMP	Petani
91	Edi Suprianto	SMP	Petani
92	Aprius	SD	Petani
93	Ropin	SD	Petani
94	Del Apri	SD	Karyawan Swasta
95	Jamil	SMP	Petani
96	Zukriadi	SMP	Petani
97	Joni	SD	Petani
98	Riduan	SD	Petani
99	Aprial	SMA	Petani
100	Nizar	SMA	Petani
101	Sakar	SD	Petani
102	Ramai	SMP	Petani
103	Ruin	SMP	Petani
104	Tarian	SD	Petani
105	Azuar	SD	Petani
106	Januar Tedi	SMA	Karyawan Swasta
107	Abd Zain	SMA	Petani
108	Saleh	SMP	Petani

109	Noyon	SD	Petani
110	Anur	SMP	Petani
111	Al	SMP	Petani
112	Walana	SD	Petani
113	Nizar	SD	Petani
114	Nisron	SMP	Petani
115	Sainul Basri	SMP	Petani
116	Upik Tama	SD	Petani
117	Alim Perdana	SD	Petani
118	Ketu	SMA	Petani
119	Apriadi	SD	Petani
120	Senen	SMP	Petani
121	Risno	SMP	Petani
122	April	SD	Petani
123	Awaludin	SD	Petani
124	Hermanto	SMA	Petani
125	Rusli	SD	Petani
126	Hanas	SMP	Petani
127	Mursalin	SMP	Petani
128	Basrun	SD	Petani
129	Ramayati	SD	Petani
130	Zazami	SMA	Karyawan Swasta
131	Japri	SMA	Petani
132	Amri	SD	Petani
133	Herman Edi	SD	Petani
134	Busnia	SMP	Petani
135	Minona	SMP	Petani
136	Tanayah	SD	Petani
137	Madrel	SD	Petani
138	Amdani	SD	Petani
139	Mohtadin	SMP	Petani
140	Noryasisdi	SMP	Karyawan Swasta
141	Aan Sugianto	SD	Petani
142	Bujang	SD	Petani
143	Bogi	SD	Petani
144	Busrin	SMP	Petani
145	Pahrudin	SMP	Petani
146	Eses Wimansa	S1	TNI
147	Syafrudin	S1	PNS
148	Sarikin	SMA	Karyawan Swasta
149	Salman	SMA	Petani
150	Seron	SMP	Petani
151	Ujang	SMP	Petani
152	Lemben	SMP	Petani

Sumber data: Arsip Desa Surian Bungkal tahun 2018

4. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana yang tersedia di Desa Surian Bungkal sudah cukup memadai. Kemudian untuk lebih jelasnya mengenai sarana dan prasarana di Desa Surian Bungkal dapat dilihat dari tabel berikut ini

Tabel 7
Sarana dan Prasarana Desa Surian Bungkal

No	Jenis Sarana	Jumlah
1	Masjid	2 unit
2	Kantor Desa	1 unit
3	Sekolah	SMA, SD 1 unit
4	Poskamling	3 Unit
5	TPU	2 Lokasi
6	Puskesmas	1 Unit

5. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Surian Bungkal secara kasat mata terlihat jelas perbedaannya antara kaya, miskin dan sangat miskin. Hal ini disebabkan karena mata pencahariannya disektor-sektor non formal seperti buruh bangunan, buruh tani, petani sawah tadah hujan, perkebunan karet dan sawit. Sebagian kecil lagi bekerja di sektor formal seperti PNS, honorer, guru, tenaga medis, TNI/Polri dan lain-lain.

6. Struktur Pemerintahan Desa Surian Bungkal

Pembagian wilayah Desa Surian Bungkal menjadi dua (2) dusun dan masing-masing dusun terbagi menjadi beberapa RT. Dima setiap dusun ada yang mempunyai wilayah pertanian dan perkebunan sementara pusat

desa di Dusun I dan II dan setiap dusun dipimpin oleh seorang kepala dusun.

B. Hasil Penelitian

Pendidikan Islam dalam keluarga single parent di Desa Surian Bungkal, pada orang tua single umumnya mereka selalu melaksanakan shalat, membaca Al-Qur'an, puasa ramadhan dan membayar zakat sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Ramayati yang mengatakan:

“Pendidikan ibadah yang pertama diajarkan yaitu tentang shalat. Dengan cara mengajak anak untuk ikut shalat berjamaah setiap hari sejak kecil, dengan begitu bisa menjadi kebiasaan di kemudian hari. Selain shalat, juga membimbing anak menghafal do'a sehari-hari, berdzikir, dan juga melatih berpuasa”.¹

Sedangkan Upik Tama menekankan pada pelaksanaan shalat, sebagaimana hasil wawancara mengatakan:

“Sholat adalah tiangnya agama, jadi mengenai sholat saya bersikap tegas kepada anak-anak saya untuk melaksanakannya dengan taat dan tepat waktu. Ketika waktu sholat tiba saya menyuruh shalat dan tidak boleh menunda. Kalau anak saya belum melaksanakan shalat terus saya ingatkan dan jika sampai tiga kali belum juga sholat maka akan menerima hukuman dari saya”.²

¹Hasil wawancara dengan dengan Ramayati pada 28 Juli 2018

²Hasil Wawancara dengan Upik Tama pada 29 Juli 2018.

Berikut penuturan Keisha anak Upik Tama:

“Saya mengerjakan shalat meskipun tidak selalu tepat waktu, saya menjalankan puasa Ramadhan, dan saya tetap melaksanakan shalat meskipun saya sedang sakit. Saya mengaji setelah maghrib di masjid tetapi sekarang saya mengaji di rumah sendiri”.³

Begitu pula dengan Minona, Seperti berikut:

“Saya membiasakan mengajak anak saya shalat berjamaah di masjid. Saya melakukan shalat berjamaah dimasjid ketika saya sedang berada dirumah, saya menyempatkan membaca Al-Qur’an setelah shalat magrib, saya mengikuti pengajian yang diadakan dikampung, dan saya berpuasa dan membayar zakat setiap Ramadhan”.⁴

Noryasidi mengatakan:

“Saya selalu berusaha untuk memberikan teladan kepada anak untuk selalu tekun beribadah dengan selalu mengerjakan shalat lima waktu”.⁵

Hal senada juga diutarakan oleh Nurjaya yang mengatakan:

“Saya berusaha mengajarkan kepada anak untuk tekun beribadah dalam kehidupan sehari-hari diantaranya dengan memeberikan contoh kepada anak untuk tekun melaksanakan sholat lima waktu”.

Begitu pula dengan Iqbal anak dari Minona yang mengatakan:

“Saya mengerjakan shalat lima waktu meskipun tidak selalu tepat waktu, saya mengaji di rumah sendiri dulu diajarkan bapak tetapi sekarang mengaji sendiri. Saya melaksanakan puasa Ramadhan”.⁶

³Hasil Wawancara dengan Keisha pada 29 Juli 2018.

⁴Hasil Wawancara dengan Minona pada 1 Agustus 2018.

⁵Hasil Wawancara dengan Noryasidi pada 2 Agustus 2018.

Dari hasil wawancara dengan responden di atas dapat diketahui bahwa pendidikan aqidah dalam keluarga *single parent* di Desa Surian Bungkal umumnya sangat baik. Walaupun tidak semuanya mengikuti pengajian. Akan tetapi semua orang tua memiliki motivasi yang bagus untuk mendidik anak dalam hal keagamaan.

Pendidikan akhlak di Desa Surian Bungkal pada umumnya masih sangat baik sekali karena di desa ini masyarakatnya pun masih memakai istilah sopansantun dalam berperilaku. Seperti penuturan dari Ramayati yang mengatakan:

“Dalam keluarga saya membiasakan untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah. Saya menggunakan bahasa yang sopan kepada orang yang lebih tua dari saya, saya membiasakan anak saya sejak kecil untuk selalu bersikap jujur dimulai dari saya sendiri, supaya anak dapat melihat dan menirukannya. Saya langsung menegur anak saya ketika anak saya bersikap tidak sopan kepada orang lain dan memberi sanksi yang tidak menyakiti fisik anak saya ketika anak saya ketahuan berbohong”.⁷

Dari penuturan Ramayati di atas jelaslah terlihat bahwa pendidikan akhlak di Desa Surian Bungkal masih menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dan adat-istiadat. Seperti penuturan Upik Tama berikut:

“Saya membiasakan anak saya untuk mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, saya menggunakan bahasa yang sopan kepada orang yang lebih tua dengan saya, saya langsung menegur anak saya ketika anak saya

⁶Hasil wawancara dengan Iqbal pada 1 Agustus 2018.

⁷Hasil wawancara dengan dengan Ramayati pada 28 Juli 2018.

bersikap tidak sopan terhadap orang lain. Dan saya memberi memberi nasihat kepada anak saya ketika anak saya ketahuan berbohong”.⁸

Begitulah penuturan dari Upik Tama meskipun ia tidak bersuami akan tetapi ia selalu menggantikan tugas suaminya untuk selalumenasehati dan menegur anaknya ketika anaknyamelakukan kesalahan.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Ramayati mengatakan bahwa:

“Penanaman akhlakul karimah seperti yang selalu diajarkan kepada anak-anaknya yaitu dengan memberikan contoh-contoh yang baik seperti selalu mengingatkansholat, sering mengikuti kegiatan-kegiatan positif seperti pengajian dan sebagai orang tua berupaya sebisa mungkin memberikan nasehat-nasehat terbaik untuk anak. Karena tanggung jawab mendidik anak tidak berhenti sebelum anak menjadi dewasa dan bisa mandiri. Kami mendorong anak-anakmengikuti bimbingan keagamaan di masjid yang dibimbing oleh guru ngaji. Dorongan orang tua tersebut disebabkan agar anak-anak dapat menunjukkan perilaku dan moral yang Islami dalam pergaulan sehari-hari.”⁹

Dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Nurjaya, mengatakan bahwa:

⁸Hasil Wawancara dengan Upik Tama pada 29 Juli 2018.

⁹Hasil wawancara dengan dengan Ramayati pada 28 Juli 2018.

“Anak-anak diberi pembinaan bagaimana untuk bisa saling tolong-menolong kepada sesama dalam hal kebaikan, dan kepada teman-temannya yang membutuhkan pertolongan”.¹⁰

Hasil wawancara dengan Zikri anak Nurjaya mengatakan:

“Orang tua kami memberikan pembinaan akhlak dan kepribadian kepada kami dengan cara nasehat dan contoh”.¹¹

Begitupun dengan anak *single parent* di Desa Surian Bungkal seperti penuturan Akbar anak Ramayati berikut:

“Saya mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, saya menggunakan bahasa yang sopan kepada orang yang lebih tua. Saya bersalaman kepada orang tua saya ketika hendak berangkat sekolah. Jika saya melakukan kesalahan saya mengakuinya dan meminta maaf kepada ayah saya”.¹²

Berikut penuturan Iqbal anak Minona:

“Saya mengucapkan salam ketika masuk dan keluar rumah, saya berpamitan kepada orangtua ketika hendak pergi atau keluar rumah, dan saya memakai bahasa yang sopan kepada orang yang lebih tua dengan saya”.¹³

Dari hasil penelitian di atas tampak jelas bahwa pendidikan akhlak pada anak *single parent* di Desa Surian Bungkal sangatlah baik karena anak-anak masih bersikap sopan dan menghormati kepada orang tuanya dan orang yang lebih tua. Karena bagaimanapun juga akhlak seorang anak tidak terlepas dari bagaimana cara orang tua mendidik anaknya.

¹⁰Hasil wawancara dengan dengan Nurjaya pada 2 Agustus 2018.

¹¹Hasil wawancara dengan Zikri pada 3 Agustus 2018.

¹²Hasil wawancara dengan Akbar pada 28 Juli 2018.

¹³Hasil Wawancara dengan Iqbal pada 1 Agustus 2018.

Berkaitan dengan metode pendidikan Islam yang diterapkan oleh keluarga single parents di Desa Surian Bungkal, mereka lebih menekankan pada metode keteladanan dan pembiasaan. Pendidikan Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan kependidikannya menuju kearah yang dicita-citakan. Berikut ini adalah hasil penelitian yang berupa metode pendidikan Islam di Desa Surian Bungkal.

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut dengan teladan. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadikan sebagai metode dalam Pendidikan Islam, yaitu keteladanan yang baik. Sehingga dapat didefinisikan bahwa metode keteladanan (uswah) adalah metode pendidikan yang diterapkan dengan cara memberi contoh-contoh (teladan) yang baik yang berupa perilaku nyata, khususnya ibadah dan akhlak

Metode keteladanan yang diterapkan oleh keluarga single parent di Desa Surian Bungkal terlihat dari Minon dalam memberikan keteladanan kepada anaknya untuk melaksanakan sholat yaitu dengan cara beliau mengajak anak untuk sholat dzuhur berjamaah dan menasehati anaknya untuk segera sholat apabila adzan telah berkumandang. Aturan bagi anak-anaknya agar kelak bisa menjadi pribadi yang baik, yang bisa membedakan mana yang baik dan buruk. Peraturan yang diberikan untuk anak Minona seperti boleh bermain akan tetapi maksimal hingga maghrib dan selalu disiplin waktu, waktu belajar ya belajar, waktu bermain ya bermain.

Begitu pula pada keluarga Upik Tama, ia selalu memberikan contoh yang baik bagi anak-anaknya dengan selalu mengerjakan sholat 5 waktu serta memberikan nasehat dan menyuruh anaknya untuk segera melaksanakan sholat apabila telah masuk waktu sholat.

Sedangkan metode pembiasaan adalah pembiasaan adalah upaya atau usaha praktis (dapat diparaktekkan) dan pembentukan (pembinaan) dan persiapan. Metode pembiasaan juga diterapkan oleh keluarga single parent di Desa Surian Bungkal. Hal ini dapat dilihat dari keluarga Upik Tama. Keluarga Upik Tama selalu mengikuti pengajian rutin di kampung yang diadakan. Selain itu Pembagian tugas dalam keluarga Upik Tama pembagian tugas dalam bersih-bersih rumah, ketiga anak Upik Tama adalah yang membantu untuk menyelesaikan tugas rumah seperti mencuci piring dan menyapu halaman.¹⁴

Hasil wawancara dengan Minna mengatakan:

“Dalam implementasi pendidikan Islam dalam keluarga, beliau menggunakan metode latihan dan pembiasaan, berawal dari latihan maka akan menjadi kebiasaan. Hal tersebut dilakukan dengan memberikan kajian singkat kepada anak setelah sholat magribh, kemudian dilanjutkan dengan tadarus Al-Qur’an.¹⁵

Hasil wawancara dengan Nurjaya mengatakan:

“Setiap hari saya memberikan nasehat dan motivasi agar selalu melaksanakan perintah Allah. Saya juga tidak segan-segan bersikap kasar

¹⁴Hasil observasi pada 3 Agustus 2018.

¹⁵Hasil Wawancara dengan Minona pada 1 Agustus 2018

apabila anak melakukan kesalahan yang fatal. Dalam hal pendidikan formal, belajar dilaksanakan setelah sholat isya“, kemudian setelah selesai belajar diperbolehkan melihat televisi selama 1 jam, dan yang terakhir yaitu istirahat.

Hasil wawancara dengan Ramayati mengatakan:

“Anak terbiasa selalu membaca Al-Qur’an setiap hari tanpa disuruh. Kemudian ibu selalu mengingatkan agar bersikap sopan santun terhadap siapa saja dan memberikan nasehat untuk tidak sembarangan dalam bergaul. Setiap pagi hendak berangkat sekolah masih selalu berpamitan dan mencium tangan kedua orang tua. Tujuannya agar anak selalu merasa dekat dengan orang tua.¹⁶

C. Pembahasan

Implementasi pendidikan Islam dalam keluarga merupakan suatu usaha yang dilakukan orangtua dalam mendidik anak dalam bidang agama. Dalam pelaksanaannya orangtua sebagai yang menyampaikan materi pendidikan. Kemudian anak sebagai yang diberikan materi pendidikan. Proses pelaksanaan pendidikan keluarga disini menggunakan beberapa metode yang berbeda. Hal ini dikarenakan setiap anak memiliki karakteristik masing-masing.

Peran orang tua sangat besar sekali pengaruhnya terhadap pendidikan agama Islam pada anak. Oleh karena itu, orang tua harus lebih berhati-hati dalam mendidik anaknya agar apa yang disampaikan dan diajarkan orang tua kepada anak dapat dipahami dan dimengerti oleh anak, sebab biasanya apa yang dilakukan orang tua akan ditiru pula oleh anaknya. Anak dalam keluarga *single parent* jelaslah tidak sama dengan anak dari keluarga yang utuh. Sebab anak

¹⁶Hasil wawancara dengan dengan Ramayati pada 28 Juli 2018.

dari keluarga *single parent* kekurangan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Oleh karena itu sebagai *single parent* hendaknya mampu mendidik dan merawat anaknya dengan baik dan benar sesuai dengan ajaran agama Islam. Karena pada dasarnya baik dan buruknya akhlaq maupun sikap seorang anak itu tidak terlepas dari cara orang tua mendidik anaknya. Oleh karenanya *single parent* harus bisa memberikan perhatian dan kasih sayang yang cukup kepada anaknya agar kelak dikemudian hari anak tersebut tetap berada di jalan yang benar.

Sebagai orang tua yang menginginkan anaknya menjadi orang yang berbudi pekerti mulia haruslah sabar dan tekun membimbing dan mendidiknya secara kontinue. Sebagai orang tua harus mampu mengatur waktu. Artinya orang tua harus meluangkan waktu untuk memberikan perhatian, pengawasan, bimbingan dan kasih sayang kepada anaknya di sela-sela kesibukannya dalam bekerja untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Karena perhatian kasih sayang yang diberikan oleh orang tua akan membuat anak patuh kepada orang tua. Selain patuh kepada orang tua anak juga akan bersikap ramah terhadap orang lain (masyarakat). Sebagai orang tua dalam memberikan perhatian dan pendidikan kepada anaknya perlu membina beberapa hal: yaitu yang pertama membina hubungan harmonis dan akrab antara orang tua dengan anak, kedua mendidik (membiasakan) memberi contoh prilaku yang sesuai tuntunan Islam.

Implementasi pendidikan agama Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Surian Bungkal pada konteks aqidah masih sangat kuat dan kental dalam

beribadah kepada Yang Maha Kuasa, serta masih mengamalkan Al-Qur'an dan Hadits kemudian dalam konteks akhlaq masih sangat menjunjung tinggi nilai-nilai kesopanan dalam masyarakat karna dalam lingkungan Desa Surian Bungkal masyarakatnya memang masih sangat menjunjung tinggi sikap kesopanan, saling menghormati dan menghargai dan nilai-nilai serta adat-istiadat dalam bermasyarakat juga masih dijunjung tinggi sampai sekarang.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam pada keluarga single parent di Desa Surian Bungkal di antaranya adalah menanamkan nilai-nilai keagamaan, ketuhanan, ibadah dan juga hubungan dengan sesama kepada anak-anak mereka. Dalam membentuk akhlak anak tersebut diketahui bahwa orang tua di Desa Surian Bungkal memiliki peran yang sangat besar. Hal ini dapat dilihat dari mayoritas orang tua yang selalu memberikan pendidikan nilai-nilai keagamaan, ketuhanan, ibadah dan hubungan sosial. Selanjutnya nilai sikap yang ditanamkan orang tua kepada anak-anak yaitu sikap jujur, percaya diri, sopan santun dan sabar.

Sebagaimana dipahami bahwa keluarga adalah suatu kesatuan sosial terkecil yang dimiliki oleh manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki tempat tinggal. Maka, dari keluarga masyarakat itu terbentuk dan memegang peranan dalam pembentukan watak, dan karakter seseorang.¹⁷

Orang tua adalah orang dewasa pertama yang memikul tanggung jawab pendidikan, sebab secara alami remaja pada masa-masa awal kehidupannya

¹⁷Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakir. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Kencana, 2008), h. 120.

berada di tengah-tengah ibu dan ayahnya. Dasar-dasar pandangan hidup, sikap hidup, dan keterampilan hidup banyak tertanam sejak anak berada di tengah-tengah orang tuanya. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam kehidupan keluarga. Orang tua dapat mengenalkan kepada anak segala hal yang mereka ingin beritahukan kepadanya atau yang remaja sendiri ingin mengetahuinya.¹⁸

Dalam keluarga, pendidikan dilakukan secara informal karena disinilah informasi yang pertama diterima oleh remaja, karena orang tua adalah satu-satunya yang pertama kali dikenal remaja dan merupakan orang yang pertama kali pula memperkenalkan remaja dengan lingkungannya. Oleh karena itu pandangan remaja terhadap kedua orang tuanya adalah satu-satunya tempat memusatkan kehidupan, baik jasmani maupun rohani. Dalam hal ini orang tua adalah tempat segala-galanya untuk mengadu.

Jadi, tugas dan peranan tersebut lebih cenderung kepada kewajiban yang diemban oleh kedua orang tua tersebut kepada remajaketurunannya. Orang tua dituntut untuk menjadi pendidik yang memberikan pengetahuan pada anak-anaknya, serta memberikan sikap dan keterampilan yang memadai, memimpin keluarga, dan mengatur kehidupannya.¹⁹

Cara implementasi pendidikan dalam keluarga ini dimulai dengan nasehat yang diberikan orangtua, jika seorang anak diberikan nasehat setiap hari, maka anak menjadi lebih waspada dengan lingkungan sekitar. Selain nasehat, orangtua juga membiasakan anak selalu melakukan kebaikan dimana

¹⁸Hery Noer Alydan Munzier, *Watak Pendidikan*, h. 87.

¹⁹Hery Noer Alydan Munzier, *Watak Pendidikan*, h. 124.

saja, kemudian keteladanan juga menjadi pilihan bagi orangtua dalam menerapkan pendidikan Islam bagikeluarga. Karena keteladanan berarti memberikan cntoh kepada anak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan data-data lapangan mengenai implementasi Pendidikan Islam dalam keluarga *single parent* di Desa Surian Bungkal dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan Islam dalam keluarga *single parent* kepada setiap anggota keluarganya. Waktu interaksi di dalam keluarga lebih mendominasi, dibandingkan di sekolah dan di tempat lain. Sebagai orang tua, dalam mendidik anak mencakup beberapa materi dimulai dari melatih sholat, melatih berpuasa, melatih mengaji dan membaca Al-Qur'an, serta berperilaku yang baik terhadap sesama. Apabila sebagai orangtua kurang menguasai hal agama, maka anak dapat diikutkan TPA di sekitar lingkungan rumah. Dalam implementasi pendidikan Islam, masing-masing keluarga *single parent* di Desa Surian Bungkal memiliki metode yang hampir sama, hanya ada beberapa yang berbeda. Misalnya menggunakan metode latihan seperti latihan sholat dan membaca Al-Qur'an, kemudian metode pembiasaan tadarus Al-Qur'an setiap hari. Tidak hanya kedua metode tersebut, sebagai orangtua juga mencontohkan perbuatan yang diharapkan bisa dilakukan sang anak. Jadi metode keteladanan menjadi pilihan beberapa keluarga. Dan ada satu keluarga yang menerapkan metode hukuman bagi anak yang melakukan kesalahan fatal (mencuri).

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dibuat, maka penulis perlu menyampaikan saran-saran kepada pihak yang terkait, sebagai berikut:

1. Kepada orang tua selaku kepala keluarga, menanamkan pendidikan agama Islam pada anak. Tugas orang tua adalah memberi pengetahuan yang layak untuk anaknya sebagai bekal kehidupan dikemudian hari. Pengetahuan yang paling penting adalah pengetahuan akhlak mulia agar anak tidak tergelincir kepada kehidupan yang salah.
2. Hendaknya anak selalu mentaati perintah orang tua dalam hal pelaksanaan nilai-nilai ajaran Islam, sehingga menjadi anak yang taat menjalankan perintah agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Nur Uhbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Daradjat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Daradjat, Zakiah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005*.
- Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Direktorat Jenderal Pendidikan Islam. 2006. *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI*. Jakarta
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djiwandono, Sri Esti Wuryani. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo
- Gunawan, Heri. 2013. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Margono. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Maunah, Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Kencana
- Strauss, Anselm & Juliet Corbin. 2009. *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukring. 2013. *Pendidikan dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu

- Sumantri, Muhammad S dan Durotul Yatimah. 2015. *Pengantar Pendidikan*. Tangerang Selatan, Universitas Terbuka.
- Suparlan. 2008. *Menjadi Guru Efektif*. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suprihatiningrum, Jamil. 2016. *Guru Profesional*. Jakarta: Ar-Ruzz Media
- Tohirin. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Wahyudi, Imam. 2012. *Pengembangan Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya
- Yusuf, Samsu. 2011. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada